

**MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PEDAGANG KAKI  
LIMA DALAM MEMPERTAHANKAN USAHA DI DESA  
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana  
Sosial S1 pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**OLEH**

**EDI AGUS TRIANTO**  
**NIM. 11840113932**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2023 M/1445 H**



**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Edi Agus Trianto  
NIM : 11840113932  
Judul : Modal Sosial Sebagai Strategi Perdangan Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Indragiri Hilir

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 22 November 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.Sos Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Desember 2023



**Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

**Tim Penguji**

Ketua/ Penguji I

**Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19700301 199903 2 002

Sekretaris/ Penguji II

**Yefni, S.Ag, M.Si**  
NIP.19700914 201411 2 001

Penguji III

**Dr. Drs. Ginda, M.Ag**  
NIP 19630326 199102 1 001

Penguji IV

**Rosmita, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19741113 200501 2 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Barang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
2. Barang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
3. Barang mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
4. Barang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Edi Agus Trianto  
Nim : 11840113932  
Judul Skripsi : Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

Yefni. S.Ag. M.Si  
NIP. 19700914 201411 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip, menyebar, atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumber:  
a. pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

### SULTAN SYARIF KASIM RIAU

#### FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

### LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Agus Trianto

Nim : 11840113932

Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Kecil, 9 September 1997

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 2 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



**Edi Agus Trianto**

NIM. 11840113932

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 2 Agustus 2023

: Nota Dinas  
: **Pengajuan Ujian Skripsi**  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat  
**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Edi Agus Trianto, NIM: 11840113932** dengan judul **"Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir"**. Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Wasalamu'alaikum Wr Wb**

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi

**Yefni, S. Ag. M. Si**  
NIP. 19700914 201411 2 001



## ABSTRAK

**Nama : Edi Agus Trianto**  
**NIM : 11840113932**  
**Judul : Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Usaha di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir**

Modal sosial memiliki peranan terhadap keberlangsungan industri, khususnya industri pedagang kaki lima. Adanya modal sosial berupa jaringan, kepercayaan, dan norma dalam pengembangan industri pedagang kaki lima berpotensi menjadi strategi dalam menjalankan serta mempertahankan usaha para pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima yaitu pedagang yang menjajakan barang dagangannya di tempat-tempat yang strategis, seperti di perempatan jalan, di pinggir jalan, dan lain-lain. Pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu lokasi pedagang kaki lima yang menjajakan jualannya. Penelitian ini mengkaji tentang modal sosial pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang. Modal sosial antara pedagang kaki lima terwujud dalam bentuk: Jaringan, kepercayaan dan norma. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Informan penelitian adalah 3 orang pedagang kaki lima dan 2 orang masyarakat Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Usaha pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ada bermacam-macam dan pendapatan yang didapat berbeda-beda, Para pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang sendiri mereka menjual barang dagangan dari berbagai jenis barang, para pedagang menjual sembako atau barang harian dan menjual makan-makanan ringan. Modal awal usaha bervariasi karena jenis barang yang dijual berbeda-beda. Aktivitas usaha yang digunakan adalah dalam bentuk sarana fisik, dimana para pedagang kaki lima menggunakan gerobak dorong, sepeda motor dan kios. 2) Pedagang kaki lima bisa bertahan karena adanya jaringan sosial yang terjalin dengan baik sebagai modal untuk mengembangkan usaha. Selain itu terdapat juga kepercayaan pedagang kaki lima dengan masyarakat atau konsumen maupun sesama pedagang juga terjalin dengan baik. Disamping itu terdapat juga norma sosial pedagang kaki lima yang mana antara pedagang dan konsumen saling bekerja sama dan menjaga lingkungan pasar.

**Kata Kunci : Modal Sosial, Pedagang Kaki Lima, Usaha**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

**Name** : Edi Agus Trianto  
**NIM** : 11840113932  
**Title** : **Social Capital as a Strategy for Street Vendors in Maintaining Business in Pulau Kijang Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency**

Social capital has a role in the sustainability of the industry, especially the street vendor industry. The existence of social capital in the form of networks, trust and norms in the development of the street vendor industry has the potential to become a strategy in running and maintaining the businesses of street vendors. Street vendors are traders who sell their goods in strategic places, such as at crossroads, on the side of the road, etc. Street vendors in Pulau Kijang Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency are one of the locations where street vendors sell their goods. This research examines the social capital of street vendors in Pula Kijang Village. Social capital among street vendors is manifested in the form of: Networks, trust and norms. This type of research is qualitative descriptive research. The research location is Pulau Kijang Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency. The research informants were 3 street vendors and 2 residents of Pulau Kijang Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that 1) Street vendor businesses in Pulau Kijang Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency are varied and the income they earn varies. The street vendors in Pulau Kijang Village themselves sell merchandise from various types of goods, the traders sell basic necessities or daily goods and sell snacks. Initial business capital varies because the types of goods sold are different. The business activities used are in the form of physical facilities, where street vendors use pushcarts, motorbikes and kiosks. 2) Street vendors can survive because of a well-established social network as capital to develop their business. Apart from that, there is also good trust between street vendors and the community or consumers and fellow traders. Apart from that, there are also social norms for street vendors where traders and consumers work together and maintain the market environment.

**Keyword** : *Social Capital, Street vendors, Business*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Hirabbil ‘Alamiin segala puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhana Wa Ta’ala, berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Usaha di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu’Alaihi Wassalam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan terselasaikan dengan baik. Penulis berterimakasih kepada Alm. Ayah Daud, Ibu Mujiati, yang telah memberi dukungan secara moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M. A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Dr. Titi Antin, M.Si selaku Ketua program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terimakasih kepada ibu dalam hal ini sudah memberikan bimbingan serta dukungan dan nasehat yang baik terutama pada penulis.
4. Ibu Yefni, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sekaligus selaku Dosen PA, dan dosen Pembimbing skripsi





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Terimakasih kepada ibu dalam hal ini telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan pengarahan, motivasi, dan saran-saran kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta berbagai pengalaman kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan kemudahan dalam administrasi.
7. Untuk kedua orang tua penulis yang paling saya sayangi Bapak Daud (Alm) dan Ibu Mujiati yang sudah sangat banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti baik secara moril maupun materil.
8. Pedagang Kaki Lima dan Masyarakat Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan penulis
9. Terimakasih untuk saudara dan karabat yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik beserta saran yang membangun dan bermanfaat untuk diperbaiki di masa yang akan datang. Kiranya Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dalam Meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga skripsi ini dapat berguna Bagi pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi Penulis dan pembaca. Aamiin.

**Wasalamu'alaikum Wr.Wb**

Pekanbaru, September 2023  
Penulis

**Edi Agus Trianto**  
**Nim. 11840113932**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kajian Teoritis .....	7
B. Kajian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Berpikir .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data .....	23
D. Informan Penelitian .....	23
E. Langkah-langkah Penelitian .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	24
G. Teknik Analisis Data .....	25
H. Keabsahan Data .....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa Pulau Kijang .....	28
B. Geografis .....	31
C. Jumlah Penduduk.....	32

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Pendidikan .....	33
E. Sosial Ekonomi.....	36
F. Sejarah Pedagang Kaki Lima di Desa Pulau Kijang .....	37

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	57

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Terdahulu .....	18
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk di Kelurahan Pulau Kijang .....	32
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk di Kelurahan Pulau Kijang .....	33
Tabel 4.3	Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang .....	34
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	35
Tabel 4.5	Mata Pencaharian Masyarakat .....	36
Tabel 4.6	Perkebunan di Kelurahan Pulau Kijang .....	37
Tabel 4.7	Data Asal Pedagang Kaki Lima Desa Pulau Kijang .....	37

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	21
Gambar 5.1	Dokumentasi pedagang kaki lima .....	45
Gambar 5.2	Jenis barang yang diperjual belikan .....	45
Gambar 5.3	Bentuk modal sosial jaringan dan kepercayaan.....	56
Gambar 5.4	Bentuk modal sosial norma atau aturan.....	56

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini sangat pesat sehingga membuat pedagang melakukan berbagai cara antara lain pertukaran perdagangan, jual-beli, penyewaan dan usaha lainnya. Modal sosial memiliki peranan terhadap keberlangsungan industri, khususnya industri pedagang kaki lima. Adanya modal sosial dalam pengembangan industri pedagang kaki lima berpotensi menjadi strategi dalam menjalankan serta mempertahankan usaha para pedagan kaki lima.

Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menjajakan barang dagangannya di tempat-tempat yang strategis seperti di perempatan jalan, di pinggir jalan, dan lain-lain. Pedagang kaki lima melakukan usahaperdagangan barang dan jasa dengan menggunakan sarana usaha bergerak dan tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan, dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara atau tidak tetap. Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal relative berusaha dibidang produksi dan penjualan barang-barang kebutuhan harian untuk memenuhi kebutuhan pokok.<sup>1</sup>

Pedagang kaki lima adalah salah satu jenis kegiatan informal yang paling dominan dan penting bagi golongan masyarakat kecil. Pedagang kaki lima memberikan kontribusi besar dalam masalah ekonomi masyarakat pada umumnya. Hal ini terbukti keberadaan pedagang kaki lima tidak hanya muncul di Negara-negara berkembang saja, namun muncul juga di Negara-negara maju. Pedagang kaki lima dapat menjalankan aktifitasnya dengan modal seadanya, tempat berjualan dan waktu yang terbatas, ancaman pengusuran dan penertiban, namun kenyataan menjadikan pedagang kaki lima tetap bertahan hingga saat ini. Pedagang kaki lima yang dapat bertahan

---

<sup>1</sup> Gusti Pratama Putra, *Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL)*. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Volume2 No 1, hlm 2



dalam melangsungkan usahanya disebabkan adanya modal sosial dan kemampuan pengelolanya.<sup>2</sup>

Modal sosial menjadi masalah penting karena usaha ekonomi akan sukses tidak hanya berbekal modal finansial semata, namun juga perlu adanya dukungan sumber daya manusia, dan modal sosial merupakan salah satu unsurnya. Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian didalamnya. Mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya, dimana aspirasi masyarakat mulai terakomodasi, komunitas dan jaringan lokal teradaptasi sebagai suatu modal pengembangan komunitas dan pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup>

Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat. Agar modal sosial tumbuh dengan baik dibutuhkan adanya saling berbagi (*share values*) serta pengorganisasian peran (*rules*) yang diekspresikan dalam hubungan personal (*personal relationship*), kepercayaan (*trust*) dan *common sense* tentang tanggung jawab bersama, sehingga masyarakat menjadi lebih dari sekedar kumpulan individu belaka. Modal sosial tersebut mengacu pada aspek-aspek utama organisasi sosial seperti kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), jaringan (*networks*), yang mampu menggerakkan partisipasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup> Berdasarkan uraian di atas modal sosial antara pedagang kaki lima terwujud dalam bentuk jaringan sosial dan karena adanya interaksi diantara pedagang serta adanya norma sosial membentuk keteraturan diantara pedagang kaki lima yang menjadi perekat kegiatan mereka supaya berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada Juni 2022 keberadaan pedagang kaki lima yang ada di pasar desa pulau kijang adalah bentuk bagian dari sektor informal terutama di pusat keramaian ataupun di lokasi yang

<sup>2</sup> Fitria Widyaningsih, *Relasi Primodal Sebagai Modal Sosial Pedagang Kaki Lima di Pasar Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor*, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 6.

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 6

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 6



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat strategis lainnya, Pedagang kaki lima di desa pulau kijang saat ini mempunyai banyak potensi yang tidak tepat di abaikan baik secara ekonomis maupun sosial, pertama, secara ekonomis para pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan juga bisa memberikan ruang untuk pemberdayaan ekonomi rakyat, kedua, para pedagang kaki lima di pasar desa pulau kijang dapat membentuk jalinan relasi sosial ekonomi yang mana di dalamnya terbangun nilai-nilai untuk saling percaya, ketiga, pedagang kaki lima di pasar desa pulau kijang secara alami akan terbangun suatu komunikasi dengan sesama pedagang kaki lima, pembeli dan pemasok barang. Keberadaan pedagang kaki lima di pasar desa pulau kijang juga membawa dampak positif yaitu membantu dalam mengatasi masalah pengaguran dan dapat memajukan kebutuhan ekonomi keluarga dan dapat melayani kebutuhan masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Desa pulau kijang merupakan salah satu desa yang letaknya strategis, dengan adanya pedagang kaki lima di desa pulau kijang banyak memberikan sumbangsih terhadap warga sekitar sebagai peluang usaha. Karena penelitian ini di dasari ingin mengangkat sebuah permasalahan dan strategi yang digunakan pedagang kaki lima di desa pulau kijang. Karena kesejahteraan sendiri bukan hanya menjadi tolak ukur atau menjadi tujuan masyarakat di suatu tempat, lingkungan atau suasana tertentu. Tetapi merupakan kebutuhan seluruh masyarakat yang hidup di era kini untuk mempertahankan kehidupannya dalam istilah pembangunan baik fisik maupun mental. Pedagang kaki lima seringkali tergesur dengan adanya pembangunan-pembangunan yang dilakukan pemerintah. Dengan hal ini pemerintah seharusnya memberikan respons agar dapat mengatasi dan mengatur pembuatan wilayah khusus untuk para pedagang kaki lima.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis timbul suatu keinginan untuk melakukan suatu penelitian tentang “Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Usaha di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”





## B. Penegasan Istilah

Untuk memahami penelitian ini dan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penulisan penelitian, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini, dengan menguraikan setiap istilah kata-kata yang ada dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut:

### 1. Pedagang Kaki Lima

Istilah PKL adalah untuk menyebut pedagang yang menggunakan gerobak beroda, jika roda gerobak ditambahkan dengan kaki pedagang maka berjumlah lima, maka disebutlah pedagang kaki lima. <sup>5</sup>Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota.

Keberadaan pedagang kaki lima dapat ditemukan, baik di negara maju maupun berkembang. Pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas. <sup>6</sup>

### 2. Modal sosial

**3** Modal sosial merupakan sumber penting bagi para individu dan dapat sangat mempengaruhi individu untuk dapat bertindak dan kehidupan mereka rasakan. Modal sosial dapat memudahkan individu untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai keberadaannya atau dapat dicapai hanya dengan kerugian yang lebih tinggi. <sup>7</sup>

### 4 Strategi Mempertahankan Usaha Pedagang Kaki Lima

Usaha merupakan salah satu bidang garapan profesi pekerjaan sosial yang paling mudah yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat,

<sup>5</sup> Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*, (Jakarta: Yuchistira, 2007), hlm.4.

<sup>6</sup> Agus Winoto, dkk, *Jurnal Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta*, hlm 1

<sup>7</sup> Teguh Ramadhani, *Modal Sosial Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru*, *Jurnal Sosiologi*, Vol.8 (1) (2021), hlm. 5.

guna mencukupi kebutuhan ekonomi di dalam kehidupan.<sup>8</sup> Strategi yang dilakukan pedagang kaki lima yaitu menjaga kualitas produk, penetapan harga produk yang sesuai, melakukan promosi, pemilihan tempat yang strategis, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah, Bagaimana modal sosial sebagai strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha di desa pulau kijang kecamatan reteh kabupaten Indragiri hilir?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial sebagai strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha di desa pulau kijang kecamatan reteh kabupaten Indragiri hilir.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Untuk memperluas pengetahuan penulis tentang modal sosial pada pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha.
2. Untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana di UIN Suska Riau.
3. Untuk Sumbangan Pemikiran dan bahan masukan kepada masyarakat, pemerintah, khususnya pedagang kaki lima.

<sup>8</sup> Siti Hajar, *Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*, Skripsi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, hlm 11.

<sup>9</sup> Risqiah Mardotilah, *Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga*, Skripsi Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, hlm 69.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi penulisan dalam lima Bab dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Terdiri dari gambaran umum Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kali Lima dalam Mempertahankan Usaha di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB VI : PENUTUP**

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teoritis

Kajian teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor- faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Arti teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi.

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji dan menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sesuai acuan terhadap permasalahan yang ada. Adapun teori-teori tersebut adalah:

#### 1. Pedagang kaki lima

##### a. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Secara umum, pedagang dapat diartikan sebagai penyalur barang dan jasa-jasa perkotaan. Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota. Keberadaan pedagang kaki lima dapat ditemukan, baik di negara maju maupun berkembang. Pedagang kaki lima ialah pedagang yang berjualan ditrotoar dan emperan toko.<sup>10</sup> Menurut Buchari mengatakan pedagang kaki lima ialah pedagang yang digolongkan ekonominya lemah yang berjualan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, dan menggunakan modal seorang diri atau punya orang lain yang berjualan di lokasi terlarang dan tidak.<sup>11</sup>

Adapun definisi pedagang kaki lima adalah *“The People who offer goods or services for sale from public places, primarily streetes*

<sup>10</sup> Gilang Permadi. *Op Cit*, hlm. 2

<sup>11</sup> Buchari Alma. *Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran* (Bandung: Alfabeta, 1997) hlm.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

and pavement". Yang berarti orang yang menawarkan barang atau jasa untuk dijual dari tempat-tempat umum, terutama jalan-jalan dan trotoar. Pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas.<sup>12</sup>

Pedagang kaki lima memperoleh beberapa ciri seperti kegiatan yang tidak teratur, tidak tersentuh peraturan, bermodal kecil dan bersifat harian, tempat tidak tetap berdiri sendiri, berlaku dikalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah, tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, lingkungan kecil atau keluarga serta tidak mengenal perbankan, pembukuan maupun perkreditan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima ialah pedagang yang aktivitasnya menjual kebutuhan sehari-hari dengan menggunakannya modal terbatas. Hal ini diakibatkan sebab pedagang kaki lima berasal dari bagian ekonomi lemah sehingga tidak mempunyai modal yang menjangkau dalam melakukan aktivitas perdagangan. Umumnya berjualan atau berdagang dilokasi yang sempit atau dengan tidak memiliki lahan tetap yang luas untuk berdagang. Pedagang kaki lima ialah suatu dari pelaku ekonomi untuk terpenuhi kebutuhannya sehari-hari yang dilakukan dengan berjualan atau berdagang.

#### b. Sejarah Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima ialah arti untuk menyebut penjajah dagangannya yang dilakukannya kegiatan komersial diatas tempat milik jalan yang ditujukan untuk pejalan kaki. Ada pendapat yang mengatakan istilah PKL untuk pedagang gerobak, istilah ini selalu diartikan sebagai sebab nilai kaki pedagang ada lima, lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga „“ kaki”” gerobak yang sebenarnya ada tiga roda atau dua roda dan satu kaki.

<sup>12</sup> Agus Winoto, dkk, *Jurnal Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta*, hlm 1

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda pemerintah waktu itu menerapkan setiap jalanan raya yang dilaksanakan hendak tersediakan sarana untuk perjalanan kaki lebar jarak untuk pejalan kaki adalah lima kaki atau sektar satu stengah meter.

Pemerintah setempat tanggapi peminta dari perdagangan kaki lima dengan memberikan janji-janji namun pada kenyataannya sungguh berbeda, Namun pemerintah kota tdiak sgrera membagikan tuntutan yang lelah dibilangkan pedagang kaki lima dikuatiarkan menimbulkan problem baru yang sangat sulit bahkan mungkin terjadi konflik, sesampainya ini penataan pedagang kaki lima terkesan hanya memindahkan pedagang dari satu tempat ketempat yang lain tanpa ada tindak lanjut untuk menyiapkan segala sarana dan prasarana. Hal ini dikaitkan dengan bersosialisasi yang kurang karena keterbatasan in formasi yang disampaikannya petugas sebatas lokasi baru tanpa menjelaskan secara rinci mengenai kelengkapan infrastruktur yang ada dilokasi baru.<sup>13</sup>

### c. Ciri-ciri pedagang kaki lima

Ciri-ciri umum pedagang kaki lima yang dijelaskan oleh Kartono dalam (dspace.uir.ac.id) sebagai berikut:

- 1) Kelompok pedagang yang sekaligus menjadi produsen, yaitu pedagang makanan dan minuman yang memasaknya sendiri.
- 2) Pedagang kaki lima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjual dagangannya di atas tikar di pinggir jalan, di depan toko, maupun dengan menggunakan grobak dorongan kecil, dan kios kecil.
- 3) Pedagang kaki lima umumnya menjual dagangannya secara eceran.
- 4) Pedagang kaki lima umumnya bermodal kecil.

<sup>13</sup> Mustafa, Ali Achan, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang kaki lima*, (Malang : Trans Publishing, 1995).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Kualitas dagangan yang dijual relatif rendah, bahkan ada pedagang yang khusus menjual barang cacat dengan harga sangat rendah.
- 6) Omzet penjualan pedagang kaki lima tidak besar dan cenderung tidak menentu.
- 7) Para pembeli umumnya berdaya beli rendah.
- 8) Umumnya pedagang kaki lima merupakan usaha “*familt enterprise*”, artinya anggota keluarga juga turut membantu dalam usaha tersebut.
- 9) Mempunyai sifat “*one man enterprise*”, yaitu usaha yang hanya dijalankan oleh satu orang.
- 10) Sebagian besar pedagang kaki lima melakukan usahanya secara musiman, sering kali jenis dagangannya berubah-ubah.

Ciri-ciri pedagang kaki lima juga dikemukakan oleh Ahmad Widodo dengan 21 (Dua puluh satu) ciri-ciri pedagang kaki lima sebagai berikut:

- 1) Kelompok pedagang yang kadang-kadang sebagai produsen yaitu pedagang makanan dan minuman yang memasaknya sendiri.
- 2) Pedagang kaki lima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang dagangannya pada gelaran tikar di pinggir jalan dan didepan toko yang dianggap strategis, juga pedagang yang menggunakan meja, kereta dorong dan kios kecil.
- 3) Pedagang kaki lima pada umumnya menjual barang secara eceran.
- 4) Pedagang kaki lima umumnya bermodal kecil bahkan sering dimanfaatkan pemilik modal dengan memberikan komisi sebagai jerih payah.
- 5) Pada umumnya pedagang kaki lima adalah kelompok marginal bahkan ada pula yang masuk dalam kelompok sub-marginal.
- 6) Pada umumnya kualitas barang yang dijual kualitasnya relatif rendah bahkan ada yang khusus menjual barang-barang dengan kondisi sedikit cacat dengan harga yang lebih murah.
- 7) Omset penjuala pedagang kaki lima pada umumnya tidak besat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Pera pembeli pada umumnya berdaya beli rendah.
- 9) Jarang ditemukan kasus pedagang kaki lima yang sukses secara ekonomi sehingga kemudian meningkat dalam jenjang hirarki pedagang.
- 10) Pada umumnya pedagang kaki lima merupakan usaha “family enterprise” dimana anggota keluarga turut membantu dalam usaha tersebut.
- 11) Mempunyai sifat “one man enterprise”
- 12) Barang yang ditawarkan pedagang kaki lima biasanya tidak berstandar dan perubahan jenis barang yang diperdagangkan sering terjadi.
- 13) Tawar menawar antara pembeli dan pedagang merupakan ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima.
- 14) Sebagian pedagang kaki lima melaksanakan secara penuh yaitu berupa “full time job” sebagian lagi melakukannya setelah jam kerja atau pada waktu senggang dalam rangka usaha mencapai pendapatan tambahan.
- 15) Sebagian pedagang kaki lima melakukan pekerjaannya secara musiman dan kerap kali terlihat jenis barang dagangannya berubah-ubah.
- 16) Barang-barang yang dijual oleh pedagang kaki lima biasanya merupakan barang yang umum jarang sekali pedagang kaki lima menjual barang khusus.
- 17) Pada umumnya pedagang kaki lima berdagang dalam kondisi tidak tenang karena takut sewaktu-waktu usaha mereka ditertibkan dan dihentikan oleh pihak yang berwenang.
- 18) Masyarakat sering beranggapan bahwa para pedagang kaki lima adalah kelompok yang menduduki status sosial yang rendah dalam masyarakat.
- 19) Mengingat adanya faktor pertentangan kepentingan, kelompok pedagang kaki lima adalah kelompok yang sulit bersatu dalam



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang ekonomi meskipun perasaan setia kawan yang kuat diantara mereka.

- 20) Pada umumnya waktu kerja menunjukkan pola yang tetap hal ini menunjukkan seperti pada ciri perusahaan perorangan.
- 21) Pedagang kaki lima mempunyai jiwa “Entrepreneurship” yang kuat.<sup>14</sup>

Pedagang kaki lima salah satu kegiatan usaha yang bergerak di sector informal. Kesulitan untuk mencari pekerjaan serta keterbatasan kemampuan modal untuk mendirikan usaha bagi masyarakat golongan ekonomi lemah mendorong mereka untuk melakukan suatu usaha dalam mempertahankan hidupnya. Untuk mempertahankan hidup mereka mencari nafkah yang sesuai dengan kekuatan serta kemampuan yang dimilikinya yang serba terbatas. Wujud keterbatasan ini adalah keterbatasan tingkat pendidikan, keterbatasan kemampuan ekonomi atau keterbatasan modal, keterbatasan tentang pengetahuan dalam tatanan atau peraturan yang berlaku, membuat mereka para masyarakat ekonomi lemah untuk berusaha dalam bentuk usaha dagangan berupa pedagang kaki lima yang mereka laksanakan di kota-kota besar untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### d. Jenis-jenis dagangan pedagang kaki lima

Jenis-jenis dagangan yang dijual oleh para PKL biasanya sangat dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang berada di sekitar kawasan PKL tersebut berjualan.<sup>15</sup> Menurut McGee dan Yeung beberapa jenis dagangan yang dijual oleh PKL secara umum, dapat dibagi menjadi:

- 1) Bahan mentah untuk makanan, serta makanan setengah jadi.
- 2) Makanan dan minuman siap saji.
- 3) Non makanan.
- 4) Jasa pelayanan.

<sup>14</sup> Ahmadi Widodo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima*, (Semarang : BP Diponegoro, 2000), hlm.29 .

<sup>15</sup> Giyarto, *Dampak yang Ditimbulkan dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Kota Surakarta*, Surakarta University, hlm 4.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### e. Sarana dagang pedagang kaki lima

Menurut Miranti bentuk sarana dagang yang digunakan pedagang kaki lima dapat dikelompokkan sebagai berikut:

##### 1) Gerobak atau kereta dorong

Bentuk sarana perdagangan ini ada dua jenis, ialah gerobak atau kereta dorongan yang meratap seperti perlindungan untuk barang dagangannya dari pengaruh mapella, debu, hujan dan lainnya serta gerobak atau kereta dorongnya yang tidak beralaskan. Sarana ini digunakan jenis pedagang kaki lima yang tetap dan tidak tetap. Biasanya untuk menyajikan makanan, minuman.

##### 2) Pikulan/keranjang

Sarana ini dipakai dengan pedagang berkeliling ataupun semi tetap dengan memakai satu ataupun dua bakul dengan cara digendong. Pola ini dimaksud agar barang dagang gampang untuk dibawa kesana kemari tempat.

##### 3) Warung semi permanen

Beberapa gerobak yang menyusun bersusun yang dilengkapi dengan meja dan bangku-bangku panjang. Pola saran ini menetap dari bahan terpal dan plastik yang tidak menembus air. Pedagang kaki lima ini dikumpulkan tetap dan biasa menjual makanan dan minuman.

##### 4) Kios

Ialah Perdagangan yang menggunakan pola saran ini dikelompokkan pedagang yang tetap, karena secara fisik jenis ini tidak dapat dialihkan. Biasanya ialah bangunan semi permannen yang terbuat dari papan.

##### 5) Gelaran atau alas

Pedagang menyajikan barang dagangan di atas kain, tikar atau lain untuk menyajikan barang dagangan. Bentuk sara ini dikumpulkan pedagang kaki lima yang semi tetap dan umum seiring jumpai pada jenis barang kelontong.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Modal Sosial

### a. Pengertian Modal Sosial

Menurut Robert D. Putnam (dalam Fitria Widiyaningsih) mendefinisikan modal sosial sebagai: *features of social irganisation, such as trust, norms, and networks, than can improve the efficiency of society by facilitating coordinated actions* (suatu karakteristik yang ada di dalam organisasi sosial, semisal kepercayaan, norma, dan jejaring yang bisa memperbaiki efisiensi masyarakat melalui memfasilitasi aksi-aksi yang terkoordinasikan).<sup>16</sup> Putnam Menjelaskan mengenai ide dasar teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, dimana kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok<sup>17</sup>

Modal sosial adalah modal yang dalam prakteknya telah lahir sejak manusia membentuk komunitas dalam kurung waktu yang cukup lama. Kebersamaan tersebut melahirkan rasa saling percaya, saling terbuka, saling memperhatikan atau saling memberi dan menerima tanpa pamrih. Kepercayaan yang melekat pada setiap individu dalam komunitas tersebut memberi ruang untuk selalu melakukan interaksi dan membangun relasi yang intim, serta jaringan yang lebih luas dalam memenuhi kebutuhan baik individu maupun kelompok yang dibingkai oleh norma aturan yang dibuat bersama.<sup>18</sup>

Jadi Modal sosial merupakan sebuah konsep yang menekankan pada jaringan dan hubungan antara individu dan kelompok yang melibatkan tingkat kepercayaan di antara anggota yang memungkinkan mereka untuk berbagi informasi, saran, bantuan finansial, dan bahkan dukungan politis. Pengecualian ini sangat berguna bagi pedagang kaki lima ketika mereka mencoba untuk mempertahankan usahanya. Dengan mengandalkan pendukungnya dari jaringan yang tumbuh secara alami, mereka dapat menghindari bagian biaya untuk mempromosikan produk

<sup>16</sup> Fitria Widiyaningsih, *Op. Cit.* hlm. 15-16.

<sup>17</sup> Scott, John. *Sosiologi The Key Concepts*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 240.

<sup>18</sup> Fitria Widiyaningsih, *Op. Cit.* hlm. 18.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka di media massa dan mengurangi tekanan persaingan. Selain itu, modal sosial juga memungkinkan para pebisnis pedagang kaki lima untuk dipercaya dan dihormati oleh masyarakat lokal, yang pada gilirannya memberi mereka akses ke langkah-langkah bisnis dan peluang-peluang baru.

#### b. Unsur-Unsur Modal Sosial

Dalam modal social terdapat beberapa unsur. Adapun unsur-unsur dalam modal sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Jaringan, jaringan adalah gabungan kata *Net* dan *Work* sehingga menjadi Network, yang penekanannya terletak pada kerja bukan jaringan, dimengerti sebagai kerja dalam hubungan simpul-simpul seperti halnya jaringan (*net*). Jaringan merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antara berupa orang atau kelompok (organisasi atau lembaga). Jaringan memperkuat modal sosial akan memudahkan aliran informasi dan ide dari luar yang merangsang perkembangan kelompok masyarakat. Partisipasi adalah kemampuan masyarakat untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, yang dilakukan atas dasar sukarela (*voluntary*), kesamaan (*equality*) dan keadaban (*civility*). Kemampuan dalam menyatukan diri dalam suatu pola hubungan akan sangat berpengaruh dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial dalam suatu kelompok.
- 2) Kepercayaan, kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakni bahwa yang lain akan melakukan suatu pola tindakan saling mendukung paling tidaknya yang lain tidak akan merugikan diri dan kelompoknya. Kekuatan dalam bekerja sama dan perluasan jaringan kerja terbentuk karena adanya hubungan saling percaya antar individu. Setiap tindakan yang didasari rasa saling percaya mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai bentuk dan memungkinkan masyarakat untuk bersatu dalam pembangunan daerahnya. Kepercayaan meningkat apabila sama-sama menerapkan norma kejujuran dan norma timbal balik dan karena itu dapat bekerja sama satu sama lain.<sup>19</sup>

- 3) Norma sosial, merupakan suatu aturan-aturan yang disepakati dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma dibangun dan dikembangkan oleh orang-orang yang berasal dari zaman dahulu dengan diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertiban di masyarakat. Norma merupakan suatu perangkat agar hubungan yang terjadi dimasyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, norma tersebut dikenal, diakui, dihargai, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh lapisan masyarakat tertentu. Aturan-aturan ini tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu tingkah laku dalam hubungan sosial, apabila dilanggar maka akan diberikan sanksi sosial. Bentuk norma sosial yang berkembang akan menentukan apakah norma tersebut mampu merekatkan hubungan antar individu dan berdampak positif bagi perkembangan masyarakat. Bila dalam suatu kelompok masyarakat dapat mempertahankan suatu norma maka akan memperkuat kelompok masyarakat itu sendiri.<sup>20</sup>

### 3. Strategi Mempertahankan Usaha Pedagang Kaki Lima

Strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective). Strategi yang baik, pelaksanaan yang buruk akan melahirkan masalah, dan strategi buruk, pelaksanaan baik juga menimbulkan masalah.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Fukuyama, Francis. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Terj. Masri Maris. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005). hlm. 179.

<sup>20</sup> Teguh Ramadhani, *Op. Cit*, hlm. 5-6.

<sup>21</sup> Abdul Rivai dan Darsono Prawinegoro, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) hlm.9.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedagang kaki lima sebagai salah satu komponen utama dari usaha mikro yang terlibat dalam usaha sektor informal, menghadapi lingkungan yang masih kurang kondusif, sehingga menjadi faktor yang menghambat eksistensi dan perkembangan bisnisnya. Strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha adalah sebagai berikut:

#### a. Menjaga Kualitas Produk

Kualitas produk adalah elemen utama yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha. Khususnya bagi mereka yang memang ingin mempertahankan bisnisnya di tengah sengitnya persaingan dan bahkan membuat bisnis tersebut semakin maju dan berkembang. Namun, tentu saja ini bukanlah perkara yang mudah.<sup>22</sup>

#### b. Penetapan Harga

Penetapan harga adalah proses menetapkan nilai yang akan diterima produsen dalam pertukaran jasa dan barang. Metode pricing dilakukan untuk menyesuaikan biaya yang ditawarkan produsen yang sesuai dengan produsen dan pelanggan.

#### c. Melakukan Promosi

Promosi merupakan sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon konsumen. Disini harus ada keseimbangan, produk baik, sesuai dengan selera konsumen, dibarengi dengan teknik promosi yang tepat akan sangat membantu suksesnya usaha marketing.<sup>23</sup>

#### d. Lokasi yang Strategis

Lokasi adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dan unik dimanalahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung

<sup>22</sup> Rizqi Mardotilah, *Op, Cit.* hlm. 59.

<sup>23</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.179

untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stand atau counter bar di dalam maupun di luar gedung.

**e. Memberikan Pelayanan yang Terbaik**

Pelayanan konsumen adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh penjual sesuai dengan yang diinginkan oleh pembeli dalam rangka memuaskan kebutuhan dan keinginannya. Semakin baik pelayanan yang diberikan akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

**B. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam kerangka berfikir, disamping untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang dapat dijadikan landasan kajian untuk dapat dikembangkan wawasan berfikir peneliti. Dimana penelitian sebelumnya yaitu:

**Tabel II.1 Kajian Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Judul	Pembahasan Topik	Beda Dengan Penulisan Sebelum Nya
1	Peran Modal Sosial pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan Bandol di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuwaru Tegal (Skripsi: Mirsa Istiharoh, 2016)	Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk modal sosial yang dimiliki para pelaku industry rumahan kerajinan bandol.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti, yaitu pada bagian fokus kajiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mirsa Istiharoh ini lebih memfokuskan pada industry rumah kerajinan bandol, sedangkan yang saya lakukan lebih fokus pada pedagang kaki lima. Persamaan dari penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			ini adalah sama-sama membahas tentang modal sosial.
2	Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Warga Pasca Penggusuran (Skripsi: Hana Nurina, 2015)	Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dampak sosial dan ekonomi dari adanya penggusuran terhadap warga buaran I	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama dalam membahas tentang modal sosial. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini focus pada strategi bertahan hidup warga pasca penggusuran sementara peneliti lebih berfokus pada mempertahankan usaha pedagang kaki lima.
3	Hubungan Modal Sosial (Social Capital) Kelompok Tani dengan Produktivitas Petani Padi (Skripsi Nurul Hafinda Saragih 2018)	Penelitian ini menjelaskan Bagaimana karakteristik modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) pada kelompok tani sepakat dan hubungan modal sosial yang terdapat pada kelompok tani sepakat terhadap produktivitas tani.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada produktivitas petani padi sementara peneliti berfokus pada usaha pedagang kaki lima.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Kerangka Berpikir

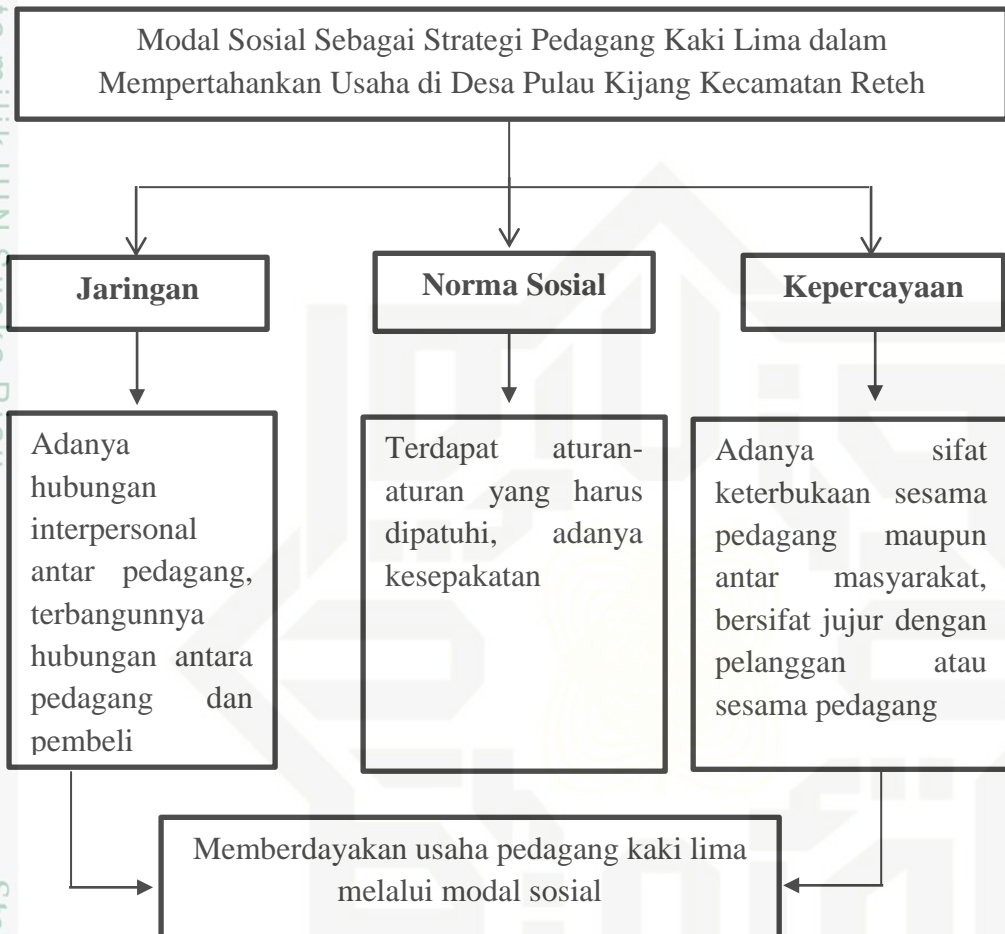
Kerangka pemikiran merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Di dalam kerangka berfikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berfikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah yaitu: dari umum ke khusus lalu dari khusus ke umum.<sup>24</sup>

Berdasarkan kajian teori peneliti merasa perlu merumuskan kerangka pemikiran yang berjudul “Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Usaha di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”.

Modal sosial merupakan sumber penting bagi para individu dan dapat sangat mempengaruhi kemampuan individu untuk dapat bertindak dan kehidupan mereka rasakan. Modal sosial dapat memudahkan individu untuk mencapai tujuan yang tidak dapat di capai keberadaannya atau dapat dicapai hanya dengan kerugian yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir ini jika dijabarkan dalam bentuk bagan, maka akan tampak seperti di bawah ini.

<sup>24</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di pilih adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang modal sosial sebagai strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha dengan observasi lapangan dan wawancara. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono bahwa, “Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”.<sup>25</sup>

Daymon dan Holloway (dalam Tohirin) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : 1) berfokus pada kata, 2) menuntut sudut pandang partisipan, 3) dipengaruhi sudut pandang partisipan, 4) focus penelitian yang holistic, 5) desain dan penelitiannya bersifat fleksibel, 6) menggunakan latar alami, 7) menggunakan analisis induktif baru deduktif.<sup>26</sup>

Melalui modal sosial sebagai strategi pedagang kaki lima. Peneliti di dalam penelitian kualitatif sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alami dan peka terhadap gejala-gejala yang di lihat, di dengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330

<sup>26</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Peendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm. 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa pulau kijang kecamatan reteh kabupaten Indragiri hilir. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang diteliti bisa dilokasi ini. Selain dari itu, segi pertimbangan waktu dan biaya, lokasi penelitian ini dapat penulis jangkau sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dilokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2023-Juli 2023.

## C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam mempertahankan usaha pedagang kaki lima yang menjadi kunci, informan penelitian ini bersifat *snowball* artinya jumlah responden dapat saja bertambah jumlahnya sesuai dengan ketetapan dan keterpenuhan data yang akan diperoleh dari lapangan.

Sebagai informan, dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan sanggup mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada.<sup>27</sup>

## D. Informasi Penelitian

Penentuan Subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi terkait apa yang ingin peneliti ketahui. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut terlibat secara langsung dalam apa yang di butuhkan oleh peneliti. Informan dipilih disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Informasi penelitian ini adalah pedagang kaki lima, dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 informan, yaitu 3 pedagang kaki lima sebagai informan kunci atau informan utama dan 2 masyarakat sebagai informan pendukung.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 340



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Langkah-langkah Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap pralapanan atau langkah-langkah sebelum melakukan penelitian yang mana langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
2. Memilih lapangan penelitian (menentukan dimana penelitian dilakukan).
3. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
4. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan).
5. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data).
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, kamera, tape recorder, bahkan jas hujan dan payung jika diperlukan serta peralatan-peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan (menentukan dan membuat instrument penelitian).
7. Memperhatikan etika penelitian.<sup>28</sup>

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Menurut sugiyono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi atau pengamatan juga amat sering digunakan dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengadakan

<sup>28</sup> Tohirin, *Op Cit*, hlm. 55-56



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat modal sosial pada pedagang kaki lima dalam mempertahankan usahanya.

#### 2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data sedikit lebih sulit dibandingkan dengan pemberian angket. Sebab dalam wawancara perlu menggali data lebih dalam, dan perlu menjaga berbagai aspek mulai dari sikap, intonasi suara ketika bertanya, raut wajah, penampilan dan sebagainya ketika melakukan wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara dan jawaban diberikan oleh narasumber.

#### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini, sebab dalam penelitian ini sumber-sumber dalam bentuk tertulis tetap menjadi bahan paling utama. Dalam studi dokumentasi apabila ada kekeliruan tentang sumber datanya masih bisa di cek ulang, sebab dokumen adalah bersifat benda mati yang tidak akan berubah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan para usaha pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model interaksi yang terdiri dari <sup>29</sup>:

1. Reduksi Data : diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 348



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyajian Data : penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bahan. Semuanya di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Menarik Kesimpulan : setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan insubjektivitas.

#### H. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan terbagi atas tiga macam yaitu sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pedagang kaki lima, masyarakat tentang modal sosial pedagang kaki lima semua jawaban yang peneliti peroleh dari beberapa sumber di atas sama. Kemudian data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan kemudian selanjutnya dimintakan *member check* dengan tiga sumber data.

##### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 145.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN SEJARAH PEDAGANG KAKI LIMA

### A. Profil Desa Pulau Kijang

#### 1. Sejarah Singkat Desa Pulau Kijang

Reteh adalah salah satu Kecamatan di daerah Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) Riau dengan Ibukota Kecamatan yakni Pulau Kijang, Berada di aliran Gangsal, memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Reteh berbatasan dengan daerah Kecamatan Tanah Merah di sebelah Utara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi di sebelah Selatan, dan Kecamatan Keritang di sebelah Barat. Pulau Kijang merupakan daerah tempat tinggal masyarakat beranekaragam suku, di mana suku pertama mendiami Reteh yakni suku Melayu, kemudian ditempati oleh suku-suku lain seperti suku Bugis, Jawa, Banjar, Minang, dan Batak. Penduduk bermata pencarian Petani, Nelayan, Pedagang, dan Pegawai Pemerintah.

Kelurahan Pulau Kijang menjadi Ibukota Kecamatan Reteh dimana berada di tepi aliran Sungai Gangsal. Jumlah penduduk 14.745 jiwa. Jarak dari Ibukota Kabupaten (Tembilahan) yakni 90 KM, sedangkan jarak dari Ibukota Provinsi (Pekanbaru) yakni 360 KM. Diapit oleh beberapa desa, yakni desa seberang Pulau Kijang di sebelah Utara, desa Sungai Undan sebelah Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi disebelah Selatan, dan desa Pulau Kecil di sebelah Barat.<sup>31</sup>

Oleh karena masyarakat Reteh sebagian tinggal di daerah perkebunan maka masyarakat Reteh tersebar diwilayah desa-desa, dan kelurahan dilingkungan Reteh seperti Desa Sebrang Pulau Kijang, Kelurahan Pulau Kijang, Desa Parit Lapis Daud, Desa Sungai Batang, Desa Sungai Undan, Desa Sungai Terap, Desa Pulau Kecil, Desa/Kelurahan Sanglar, Desa Reteh Lama, Benteng dan beberapa

<sup>31</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa/Parti dilingkungan Reteh. Reteh dikelilingi kota-kota kecil seperti Kotabaru, Kuala Enok, Keritang dan Kuala Tungkal.<sup>32</sup>

Kehidupan masyarakat Reteh terkesan biasa-biasa saja, teknologi hanya sebatas telekomunikasi, kehidupan ekonomi dengan berdagang, bertani padi, berkebun kelapa dan sawit. Namun tidak sedikit penduduk menjadi tenaga pendidik. Berkunjung ke Reteh dapat ditempuh melalui jalan darat dan sungai, Tembilahan ke Pulau Kijang dapat ditempuh melalui jalan darat dan laut begitu juga kota Kotabaru, sedangkan Kuala Tungkal ke Pulau Kijang hanya dapat dilalui dengan jalan laut seperti boat.

Nama kecamatan Reteh berasal dari nama sebuah sungai. Sungai tersebut bermuara 2 (dua) dan kedua-duanya bermuara di sungai Gangsal. Muara Sungai Reteh yang pertama posisinya di perbatasan desa Sanglar dengan desa Pulau Kecil yang sekarang dikenal dengan sebutan parit 20 atau Reteh Lama. Muara kedua terletak di perbatasan Kotabaru Reteh dengan Kotabaru Seberida. Beberapa sumber menyebutkan, Sungai Reteh itu sendiri berasal dari kata “letih” kata letih menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya loyo, lesu, tidak bertenaga karena habis bekerja atau melakukan kegiatan berat. Selanjutnya kata letih itulah yang pada akhirnya berubah menjadi Reteh. Data Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang 2017 Sebagian sumber lagi mengatakan bahwa kata Reteh berasal dari kata seretih. Seretih yaitu nama sebuah kampung diwilayah kekuasaan Raja Lingga yang mana masyarakat kampung tersebut mengungsi melalui Sungai Gangsal akibat peperangan dan pemukiman disungai yang belum diketahui namanya sehingga mereka namakan sungai tersebut dengan nama asal kampung mereka yaitu Seretih yang kemudian menjadi Reteh. Wilayah Kecamatan Reteh adalah bagian dari wilayah Kerajaan Keritang, (cikal bakal Kesultanan Indragiri).

Daerah kekuasaan Kesultanan Indragiri meliputi Tembilahan, Tempuling, Sungai Akar, Anak Serkaden Enok, Sedangkan Reteh, Igal

<sup>32</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Mande diserahkan oleh Kesultanan Indragiri ke Kerejaan Bintang sebagai pejabat yang menguasai wilayah Reteh. Maka pada tanggal 07 Januari 1833 di Istana Kota Parit Lingga dinobatkan Raja Lung dengan Gelar Tengku Sulung dengan jabatan sebagai penguasa di wilayah Reteh, Ingal dan Mande yang dilantik oleh Sultan Muhammad Syah. Dalam tatanan pemerintahan, Reteh sejak tahun 1833 sampai dengan tahun 1858 di bawah pimpinan Raja Lung (Tengku Sulung) dengan pusat pemerintahannya terletak di Kemuning. Akhirnya pada tanggal 07 November 1858 Raja Lung tewas dalam perjuangan melawan Belanda dalam pertempurannya di Desa Benteng.

Selanjutnya dengan runtuhnya Kerajaan Lingga Riau, maka Amir di Reteh diangkat keputusan Presiden yaitu:

- a. Raja Hasan 1916-1917
- b. Nursiwan 1917-1918
- c. Sultan Palembang 1918-1932
- d. Sidik 1932-1933
- e. Mohd. Samin 1933-1935
- f. Mohd. Zein 1935-1937
- g. Mohd. Sirin 1937-1939
- h. Bismarak 1939-1941.

Dalam perjalanan sejarah sejak didefenitifkan pada tahun 2006, Kecamatan Reteh dimekarkan menjadi beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Keritang, kemudian Kecamatan Keritang dimekarkan lagi menjadi Kecamatan Kemuning. Pada tahun 2006 Kecamatan reteh melebur menjadi 2 (dua) Kecamatan Reteh dan Kecamatan Sungai Batang, sehingga dengan demikian seluruh Wilayah Kecamatan Reteh pada tahun 2006 sudah terpecah menjadi 4 (empat) bagian wilayah Kecamatan.<sup>33</sup> Pada tahun 2013 Desa dan Kelurahan Kecamatan Reteh terbagi menjadi 10 desa dan 4 Kelurahan, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Reteh adalah Pulau Kijang, Madani, Metro, Pulau Kecil, Sanglar, Sebrang Sanglar,

<sup>33</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

Mekar Sari, Seberang Pulau Kijang, Sungai Terap, Sungai Mahang, Tanjung Labuh, Pulau Ruku, Sungai Asam dan Sungai Undan.<sup>34</sup>

Kelurahan Pulau Kijang berdiri pada tahun 1981 tepatnya 1 Juli 1981. Selama mulai berdirinya Kelurahan Pulau Kijang sampai dengan sekarang sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan lurah yang pertama kali menjadi sebagai kepala Kelurahan Pulau Kijang yaitu:

- a. Ahmad Abdullah masa pada tanggal 1 Juli 1981 – 18 Februari 1989.
- b. Mohd. Thair Thaib, masa jabatannya dimulai dari 1 Februari 1989-12 Oktober 1991.
- c. Mohd noer OE dan menjabat lebih kurang 4 tahun yaitu dari 12 Oktober - 20 April 1995.
- d. A. Rasyid, AMP
- e. Maspon Thaib
- f. Hardiansyah.
- g. Muhammad Raffi.

## 2. Geografis

Letak Geografis Kabupaten Indragiri Hilir terletak antara 1040 10' Bujur Timur – 1020 32' Bujur Timur dan 00 36' Lintang Utara – 10 07' Lintang Utara. Iklim di wilayah ini adalah tropis basah dengan curah hujan 2.300 Milimeter.

### a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Pulau Kijang merupakan bagian wilayah Kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir. Jarak transportasi darat dari Kabupaten Pulau Kijang ke Ibukota Kabupaten 90 kilometer, sedangkan ke ibukota propinsi 360 Kilometer, jarak tempuh Kelurahan Pulau Kijang Ke Propinsi 360 Kilometer, sedangkan luas wilayah Kelurahan Pulau Kijang 12.414 Hektar.

<sup>34</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Keadaan Alam

Kecamatan Reteh merupakan daerah tropis, pergantian musim hujan dan musim kemarau mendukung untuk tumbuh subur berbagai komoditas kelapa, palawija dan hultikultural, hutan bakau Nipah dan api-api yang tumbuh dipesisir selain ikan dan udang.

c. Iklim

Curah hujan pada bulan September sampai dengan bulan februari rata-rata 186 mm, membuat areal sawah tadah hujan di Kecamatan Reteh cukup untuk membuat suburnya tanaman tersebut. Pergantian musim hujan ke musim kemarau lahan sawah tadah hujan beralih fungsi sebagai lahan tanaman kedelai, jagung dan semangka. Di daerah pesisir, pada musim Barat adalah saat yang dinanti-nantikan oleh para nelayan dimana produktifitas ikan dan udang meningkat sampai melebihi kebutuhan pasar. Sehingga surplus hasil ikan dan udang dipasarkan di Kuala Tungkal.

3. Jumlah Penduduk

**Tabel 4.1**  
**Jumlah penduduk di Kelurahan Pulau Kijang**

Berdasarkan	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1		Laki-laki	7.410	50.7%
2		Perempuan	7.335	49.3%
Jumlah			14.745	100%

*Sumber: Data Kantor Kelurahan Pulau Kijang 2023*

Jumlah penduduk di Kelurahan Pulau Kijang berjumlah 14.745 jiwa. Laki-laki berjumlah 7.410 orang (49.2%), dan perempuan berjumlah 7.335 orang (50,8%). Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang merupakan masyarakat yang heterogen, dimana daerah ini dihuni berbagai suku

bangsa. Penduduk Kelurahan Pulau Kijang terdiri dari berbagai suku bangsa antara lain:<sup>35</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk di Kelurahan Pulau Kijang**

No	Suku Bangsa	Jumlah	Presentasi
1	Bugis	4.570	30.9%
2	Melayu	3.403	23%
3	Banjar	3.010	20.4%
4	Jawa	2.770	18.7%
5	Minang	491	3%
6	Batak	400	2%
7	China	101	0.2%
<b>Jumlah</b>		<b>14.745</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Kantor Kelurahan Pulau Kijang 2023*

Di tengah-tengah masyarakat yang heterogen tersebut tentunya banyak budaya yang sulit untuk dipisahkan pada setiap suku bangsa. Namun demikian, keberagaman budaya tersebut dalam wadah Kelurahan Pulau Kijang selalu tumbuh dan terpelihara dengan baik, selalu dihargai. Serta senantiasa membaur dalam suatu budaya baru dengan bercirikan Budaya Adat Melayu.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang esensial dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara di pengaruhi oleh maju mundurnya pendidikan. Masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang pada umumnya. Untuk mendukung sarana pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang Pemerintah dan Swadaya masyarakat membangun beberapa sarana pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang ini dari tingkat TK/PAUD, SD/MI, SMP/MT dan SMA/MA.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

<sup>36</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.3**

**Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang**

No	Jenis Sekolah	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	TK/PAUD	4	-	4
2	SD/MI	15	4	19
3	SMP/MT	4	3	7
4	SMA/MA	2	3	5
6	SMK	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>7</b>	<b>33</b>

*Data Monografi Kelurahan Pulau Kijang 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Pulau Kijang cukup memadai. Karena sarana pendidikan mulai dari tingkat dini sampai sekolah lanjutan tingkat pertama telah tersedia di Kelurahan Pulau Kijang ini. Namun masih ada sebagian anak-anak yang tidak dapat menamatkan sekolah tingkat dasar dan SLTP di karenakan beberapa faktor diantaranya karena ketidakadaan biaya, kurangnya minat sang anak, pengaruh pergaulan dan lain-lain.

Begitu juga sebaliknya banyak juga orang tua yang biasa menyekolahkan anak-anaknya hingga kejenjang SMA bahkan sampai ke kota Provinsi atau daerah lain yang diminati hingga menyelesaikan perguruan tinggi. Dari segi pendidikan penduduk di Kelurahan Pulau Kijang dapat di simpulkan, telah sukses menjalankan program wajib belajar dua belas tahun. Karena rata-rata warganya telah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA. Serta banyaknya remaja yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Kesadaran akan pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang ini masih tergolong cukup tinggi karena hal ini didukung dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang.<sup>37</sup> Kebanyakan

<sup>37</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua berfikir jangan sampai anak-anaknya kelak seperti orang tuanya yang tidak<sup>38</sup> pernah mengenal baca tulis, hal itupun bukan berarti tanpa alasan pula<sup>39</sup>, dimasa mereka mencari uang untuk makan saja susah apalagi untuk bersekolah. Maka dengan keadaan ekonomi seperti sekarang ini dimanfaatkan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pulau Kijang dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang**

No	Tingkat Pendidikan	Presentasi
1	Tidak Sekolah	10%
2	Sekolah Dasar	30%
3	Sekolah Menengah Pertama	20%
4	Sekolah Menengah Atas	40%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

*Sumber: Data Kelurahan Pulau Kijang 2023*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pulau Kijang telah sukses menjalankan program wajib dua belas tahun. Karena presentasi pendidikan di bangku SMA lebih tinggi di dibandingkan presentasi pendidikan yang lain, serta banyaknya remaja yang melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi.

## 5. Sosial Ekonomi

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungannya dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi mewujudkan tingkah lakunya.<sup>11</sup> Dengan penduduk yang heterogen telah terjadi pertemuan budaya satu dengan lainnya yang saling berinteraksi dan

<sup>39</sup>Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan dengan alam setempat Keanekaragaman tersebut terlihat pula pada macam-macam mata pencaharian di Kelurahan Pulau Kijang seperti: petani dan perkebunan.<sup>40</sup>

**Tabel 4.5**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang**

No	Jenis Pekerjaan	Presentasi
1	Petani	20%
2	Pekebun	30%
3	Pegawai Negeri Sipil	10%
4	Pensiunan Pegawai Negeri Sipil	5%
5	Pedagang	10%
6	Nelayan	15%
7	Buruh	10%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

*Sumber: Data Kelurahan Pulau Kijang 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya masyarakat Kelurahan Pulau Kijang memiliki berbagai macam pekerjaan, di atas juga dijelaskan dimana presentasi sebagai pekerja pekebun memiliki presentasi yang lebih tinggi dibandingkan jenis pekerjaan lainnya.

Penduduk Kelurahan Pulau Kijang mayoritas penduduknya adalah bermata pencahariannya pekebun hal ini dapat di lihat dari luas tanah yang lahan produksinya lebih luas dibandingkan lahan produksi lainnya terdiri dari perkebunan pinang, hal ini dapat di lihat tabel berikut.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

<sup>41</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.6**

**Perkebunan di Kelurahan Pulau Kijang**

No	Jenis Tanaman	Jumlah Lahan Produksi
1	Padi	800 Hektar
2	Sayuran	65 Hektar
3	Kelapa	1.998 Hektar
4	Kopi	23 Hektar
5	Pinang	5002 Hektar
6	Kelapa Sawit	674 Hektar
<b>Jumlah</b>		<b>8562Hektar</b>

*Sumber: Data Kantor Lurah Pulau Kijang 2023*

**B. Sejarah Pedagang Kaki Lima di Desa Pulau Kijang**

**Tabel 4.7**

**Data Asal Pedagang Kaki Lima di Desa Pulau Kijang**

No	Asal Pedagang	Jumlah	Jenis Dagangan
1	Kemuning	28	Pakaian, makanan, sayuran, lauk pauk, sembako, dll
2	Kota Baru	15	
3	Kempas	8	
4	Kelurahan Metro	31	
5	Jl. Industri	30	
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	

Dari Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa para pedagang kaki lima berasal dari berbagai kelurahan dengan jumlah total keseluruhan 112 pedagang. jumlah pedagang yang berasal dari kelurahan metro merupakan pedagang kaki lima yang paling banyak dengan jumlah 31 pedagang, hal ini dikarenakan pedagang yang berasal dari kelurahan metro letak lokasinya lebih dekat dengan lokasi pasar dibanding pedagang kaki lima yang lain. Sedangkan untuk pedagang kaki lima yang paling sedikit berasal dari kempas yaitu sebanyak 8 pedagang, untuk kemuning pedagang pendatangnya sebanyak 28 pedagang, untuk kota baru pedagang pendatangnya sebanyak 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pedagang, sedangkan untuk pedagang dari jalan industri yaitu sebanyak 30 pedagang.

Pedagang kaki lima di kabupaten Indragiri hilir pada awalnya bermunculan pada tahun 2008. Pedagang kaki lima awalnya berjumlah 20 orang pedagang saja. Dengan adanya pedagang yang berada di kabupaten Indragiri hilir para pedagang mendapat keuntungan yang diperoleh setiap harinya cukup banyak. Setelah beberapa bulan berikutnya jumlah pedagang kaki lima yang ada di lapangan kabupaten Indragiri hilir dan tentunya di desa pulau kijang semakin bertambah, namun pendapatan juga tetap meningkat karena semakin banyaknya jumlah masyarakat dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.<sup>42</sup>

Seiring dengan perkembangannya, pedagang kaki lima yang berada di desa pulau kijang semakin ramai. Rata-rata yang paling banyak adalah pedagang yang bergerak di bidang kuliner maupun warung barang harian. Hal tersebut disebabkan karena kondisi masyarakat desa pulau kijang yang gemar dengan wisata kuliner. Tahun 2023 jumlah pedagang kaki lima yang ada di desa pulau kijang sebanyak 112 pedagang.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023

<sup>43</sup> Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2023



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa usaha pedagang kaki lima di desa pulau kijang kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir ada bermacam-macam dan pendapatan yang didapat berbeda-beda, Para pedagang kaki lima di desa pulau kijang sendiri mereka menjual barang dagangan dari berbagai jenis barang, para pedagang menjual sembako atau barang harian dan menjual makan-makanan ringan. Modal awal usaha bervariasi karena jenis barang yang dijual berbeda-beda. Aktivitas usaha yang digunakan adalah dalam bentuk sarana fisik, dimana para pedagang kaki lima menggunakan gerobak dorong, sepeda motor dan kios.

Modal sosial pedagang kaki lima di desa pulau kijang kecamatan reteh kabupaten Indragiri hilir meliputi jaringan, kepercayaan dan norma. Jaringan sosial para pedagang adalah mereka membuat sebuah komunitas. Selain itu mereka juga menjalin hubungan yang baik sesama konsumen atau masyarakat maupun sesama pedagang sendiri yang disebut menjalin hubungan interpersonal. Kepercayaan pedagang kaki lima kepada pedagang dan konsumen terjalin dengan baik. Mereka selalu saling membantu dan terbuka serta saling bersifat jujur dengan pelanggan atau sesama pedagang. Norma sosial yang dimunculkan oleh para pedagang kaki lima desa pulau kijang adalah tentang kerjasama yang baik antara para pedagang, kerjasama yang diterapkan oleh para pedagang pasar adalah perihal gotong royong untuk membersihkan lingkungan pasar dan menjaga lingkungan pasar. Selain itu juga setiap aturan-aturan yang berasal dari pemerintah mereka selalu taati dengan baik.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan modal sosial sebagai strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada Pedagang Kaki Lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan meningkatkan upaya dalam mempertahankan usaha, selain itu para pedagang kaki lima diharapkan selalu mengikuti aturan-aturan yang berlaku demi kenyamanan Bersama.
2. Bagi masyarakat setempat diharapkan untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan para pedagang kaki lima dan meningkatkan kerja sama yang positif antara masyarakat dan pedagang kaki lima.
3. Bagi pemerintah setempat diharapkan bisa memberikan sosuli terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para pedagang kaki lima agar para pedagang tidak mengalami kerugian dan pedagang bisa merasa aman dan nyaman dalam menjalankan usahanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan permasalahan dan solusi lain mengenai modal sosial sebagai strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha. Dan peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk meneliti secara lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rivai dan Darsono Prawinegoro. 2015. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Achmad, Alfin. 2021. Analisis Strategi Umkm dalam Menghadapi Krisis Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1 (8).
- Agus, Winanto dan Sri Rahayu Budiami. 2020. Kajian Karakteristik dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol.6 No.1.
- Alfina, Dewi Ratnasari. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.5 (1).
- Aminul, Sutanto. 2020. *Pandemi Corona Berkepanjangan, Puluhan UMKM Klaten Terpuruk*. Rri.co.id. Diakses dari <https://rri.co.id/ekonomi/817792/pandemi-corona-berkepanjangan-puluhan-umkmklaten-terpuruk>
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Brian, Indrajaya. 2019. *Persaingan Usaha Antar Pedagang Sembako di Pasar Kliwon Karang Lewas, Banyumas Perspektif Etika Bisnis Islam*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Buchari, Alma. 1997. *Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Don, Cohen dan Laurence Prusak. 2001. *In Good Company How Social Capital Makes Organization Work*. Ameriak Serikat: Harvard Business School Press.
- Firdausa, R. A., dan Fitri. A. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2, No. 1.
- Fitria, Widyaningsih. 2018. *Relasi Primodal Sebagai Modal Sosial di Pasar Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru. Terj Masri Maris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Giyarto, 2014. *Dampak yang ditimbulkan dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Kota Surakarta*. Surakarta: Surakarta University.
- Gilang, Permadi. 2007. *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu, Nasibmu Kini*. Jakarta: Yudistira.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hana, Nurina. 2015. *Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Warga Pasca Penggusuran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- I, Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari. 2016. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal EP Unud*. Vol. 5 No.10.
- Kimbal R. W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif* Yogyakarta : Deepublish.
- Mariatun, Jannah. 2020, *Strategi Pedagang dalam Mempertahankan Usaha (Studi Kasus pada Pasar Baru A Kota Palangka Raya)*, Pakangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Mira, Istiharoh. 2016. *Peran Modal Sosial pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan Bandol di Desa Kabunan Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- M, Suwandiyanto. 2010. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, Ali Achan. 1995. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang kaki lima*. Malang : Trans Publishing.
- Nurul, Hafinda Saragih. 2018. *Hubungan Modal Sosial (Sosial Capital) Kelompok Tani dengan Produktivitas Petani Padi (Oryza Sativa) (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putnam, Robert D. 1993. *The Prosperous Community: Sosial capital and publik life*.
- Putra, Gusti Pratama. 2015. Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL). *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol.2 No.1.
- Risqiah, Mardotilah. 2021. *Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga*, Skripsi Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram
- Salim, Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Scott, John. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti, Hajar. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. Aceh: Universitas Teuku Umar.



- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, Ramadhani. 2021. *Modal Sosial Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Tohirin, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Peendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Usaha di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir	Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Usaha	Jaringan	1. Hubungan interpersonal antar pedagang 2. Terbangunnya hubungan antara pedagang dan pembeli	Observasi Wawancara Dokumentasi
		Norma	1. Aturan-aturan yang harus dipatuhi 2. Adanya kesepakatan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		Kepercayaan	1. Adanya sifat keterbukaan sesama pedagang maupun dengan masyarakat 2. Bersifat jujur dengan pelanggan atau sesama pedagang	Observasi Wawancara Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 2**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**(Informan Pedagang Kaki Lima)**

**MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PEDAGANG KAKI LIMA  
DALAM MEMPERTAHANKAN USAHA DI DESA PULAU  
KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**

**Nama** :  
**Umur** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Hari/Tanggal Wawancara** :  
**Tempat** :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana awal proses usaha kaki lima ini didirikan?	
2.	Sudah berapa lama usaha dagangan kaki lima ini didirikan?	
3.	Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama atau sebagai pekerjaan sampingan bapak/ibu saja?	
4.	Jenis usaha atau barang apa yang bapak/ibu perjual belikan?	
5.	Apakah usaha dagangan kaki lima bapak/ibu milik sendiri?	
6.	Berapa modal usaha awal yang bapak/ibu gunakan dalam membangun usaha dagangan kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
7.	Sebagai pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir apakah tempat usaha ini tetap atau berpindah-pindah?	
8.	Berapa omset atau pendapatan yang	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	bapak/ibu dapatkan setiap harinya sebagai pedagang kaki lima?	
9.	Menurut bapak/ibu apakah letak usaha dagangan kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir strategis dan berpengaruh terhadap perkembangan usaha?	
10.	Apakah dalam mengembangkan usaha dagang di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir terdapat pihak lain yang ikut berkontribusi?	
11.	Apakah terdapat hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengembangkan usaha dagang kaki lima ini?	
12.	Apa strategi yang bapak/ibu gunakan untuk mempertahankan usaha dagangan kaki lima ini?	
13.	Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pasar oleh pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
14.	Seberapa besar kepercayaan pedagang kaki lima terhadap sesama pedagang dan para pelanggan atau masyarakat di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
15.	Apakah ada konflik yang terjadi antara pedagang kaki lima dan pelanggan atau masyarakat?	
16.	Bagaimana peran pemerintah setempat dengan adanya pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh	

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Kabupaten Indragiri Hilir?	
17.	Apakah ada aturan yang harus ditaati pedagang kaki lima Ketika berjualan di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
18.	Apakah ada nilai-nilai yang harus dipegang secara Bersama antara masyarakat dan pedagang kaki lima Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	

## PEDOMAN WAWANCARA

(Informan Masyarakat)

### MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MEMPERTAHANKAN USAHA DI DESA PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

**Nama** :

**Umur** :

**Jenis Kelamin** :

**Pekerjaan** :

**Hari/Tanggal Wawancara** :

**Tempat** :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
2.	Apakah ada kerjasama antara pedagang kaki lima dan masyarakat terhadap keberhasilan pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
3.	Seperti apa bentuk kerjasama antara pedagang kaki lima dan masyarakat Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
4.	Apakah ada keterbukaan antara masyarakat dan pedagang kaki lima	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	terhadap pengelolaan pasar oleh pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
5.	Seberapa besar kepercayaan yang telah dibangun oleh masyarakat terhadap para pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
6.	Apakah ada konflik yang terjadi antara pedagang kaki lima dan masyarakat Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
7.	Bagaimana peran pemerintah setempat dengan adanya pedagang kaki lima di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
8.	Apakah ada aturan yang harus ditaati pedagang kaki lima Ketika berjualan di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	
9.	Apakah ada nilai-nilai yang harus dipegang secara Bersama antara masyarakat dan pedagang kaki lima Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?	

### Lampiran 3

## DOKUMENTASISELAMA MELAKSANAKAN PENELITIAN DILAPANGAN YAKNI DI PASAR DESA PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar diatas menunjukkan apa saja yang dijual di pasar desa pulau kijang. Ada makanan ringan, minuman seduh dan barang pokok harian.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi bersama para pedagang kaki lima selaku informan penelitian.





## Lampiran 4

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN DI DESA PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

1/1



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani – Pekanbaru 28298 PO Box.1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 26 Januari 2023

Nomor : B-241/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Exp  
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: EDI AGUS TRIANTO
N I M	: 11840113932
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**"Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Usaha di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir."**

Adapun sumber data penelitian adalah :

**"Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir."**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan



**Dr. Imron Rosidl., S.Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/53165  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-241/Un.04/F.IV/PP.09/01/2023 Tanggal 26 Januari 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

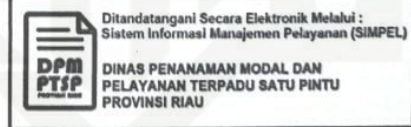
- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | EDI AGUS TRIANTO  |
| 2. NIM / KTP         | : | 11840113932   |
| 3. Program Studi     | : | PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM   |
| 4. Jenjang           | : | S1  |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : | MODAL SOSIAL SEBAGAI STARATEGI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MEMPERTAHANKAN USAHA DI DESA PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 27 Januari 2023



**Tembusan :**  
**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Temblahan
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Gedung Eks Multiyears (Lantai 4) Jl. Swarna Bumi Tembilahan  
 Telephone (0768) 22904, Faximile (0768) 21383

**REKOMENDASI PENELITIAN  
 DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**

Nomor : 070/BKBP-EKOSOSBUD/2023/ 29

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Nomor : 503/DPMT/ NON IZIN-RISET/53165 Tanggal 27 Januari 2023, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra-riiset dan Pengumpulan Data **Skripsi**, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: EDI AGUS TRIANTO
NIM	: 118401113932
Program studi/Jenjang	: Pengembangan Masyarakat Islam / S1
Alamat	: Dusun Mekar Jaya Kecamatan Reteh
Judul Penelitian	: <b>MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MEMPERTAHANKAN USAHA DI DESA PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR</b>
Lokasi Penelitian	: <b>DESA PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR</b>

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal 30 Januari s/d 30 April 2023.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 30 Januari 2023

a.n **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Kabid Keswasapadaan Nasional dan Penanganan Konflik,



**KAMALUDDIN, S.Sos. M.Si**

Reteh  
 NIP. 19711111 199503 1 003

**Tembusan : Disampaikan kepada Yth;**  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru.